

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Fondasi penting bagi kemajuan suatu negara adalah pendidikan, yang menetapkan standar kualitas individu dan menjamin estafet kemajuan. Maka, penting untuk memastikan setiap generasi mendapat akses pendidikan unggul. Namun, untuk meningkatkan standar pendidikan, perlu memperhatikan aspek seperti ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana dalam institusi pendidikan memiliki peran vital dalam mendukung pembelajaran. Manajemen yang efektif, sesuai dengan George R. Terry yang dikutip oleh Usman Effendi, memastikan kualitas penyediaan sarana dan prasarana, yang sangat berpengaruh terhadap lingkungan belajar yang memadai. Keberhasilan lembaga pendidikan bergantung pada kemampuan manajerialnya dalam menyediakan lingkungan pembelajaran yang sesuai.²

Ramayulis dan Mulyadi menyatakan bahwa manajemen sering dianggap sebagai disiplin ilmu, keterampilan, atau profesi. Esensi dari manajemen sebenarnya sama dengan konsep at-tadbir, yang berarti pengaturan.³

Menurut Mulyasa, manajemen sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai rangkaian langkah perencanaan, organisasi, arahan, dan pengawasan yang bertujuan untuk mencapai sasaran pendidikan dengan cara mengatur, memanfaatkan, merawat, dan memperbaiki sarana dan prasarana pendidikan.⁴

Dengan Peraturan Pemerintah nomor 32 tahun 2013, amendemen terhadap Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan (SNP) telah ditegaskan oleh pemerintah. Tujuan pemerintah adalah untuk meningkatkan mutu dan daya saing bangsa dengan mengatur kembali standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar pendidikan

² Usman Effendi, *Asas Manajemen* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 4.

³ Rusydi dan Kinanta, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Medan: CV. Widya Cipta, 2017), hal. 1.

⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan: Konsep, Teori, Dan Aplikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 167.

dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.⁵ Semua institusi pendidikan wajib mematuhi kriteria standar nasional. Implementasi standar ini harus dilakukan secara bertahap, terus-menerus, dan teratur.

Menurut ketentuan yang tercantum dalam Pasal 45 Ayat 1 UU Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, “setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”. Ini menekankan bahwa lembaga pendidikan atau pelatihan harus menyiapkan sarana dan prasarana yang sesuai dengan keperluan pendidikan para siswa. Sarana dan prasarana ini harus mendukung pertumbuhan fisik, kecerdasan, interaksi sosial, kestabilan emosi, dan kesejahteraan psikologis para siswa.⁶

Berdasarkan data dari Kemendikbud, pada tahun ajaran 2022/2023, jumlah sekolah pada jenjang SMP, SMA, dan SMK mengalami peningkatan dari tahun ajaran sebelumnya. Penambahan jumlah sekolah dalam satu tahun tersebut paling banyak terjadi pada jenjang SMP yaitu sebanyak 584 sekolah baru. Jika dilihat dari kondisi dan keadaan ruang kelas, semakin tinggi jenjang pendidikan, jumlah ruang kelas dengan kondisi baik semakin meningkat. Di sisi lain, ruang kelas dengan kondisi rusak ringan/sedang dan rusak berat jumlahnya semakin berkurang seiring dengan tingginya jenjang pendidikan. Pada jenjang pendidikan SMP masih terdapat 5,57% ruang kelas dengan kondisi rusak berat.⁷

Tentu, kurangnya sarana dan prasarana tentu akan mempengaruhi kualitas proses pembelajaran. Murid yang bersekolah di lembaga pendidikan dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai akan mengalami hambatan dalam

⁵ Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, hal. 1.

⁶ Barnawi - M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 11.

⁷ Badan Pusat Statistik Indonesia. “*Statistik Pendidikan 2023*”, 24 November 2023. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/11/24/54557f7c1bd32f187f3cdab5/statistik-pendidikan-2023.html> [Diakses 20 Desember 2023].

meraih pendidikan yang bermutu. Situasi semacam ini dapat mengakibatkan penurunan kinerja akademis siswa.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, termasuk kualitas pengajaran, interaksi guru-murid, metode pembelajaran, dan suasana belajar.⁸ Menurut Suryosubroto, kualitas pembelajaran ditentukan oleh efektivitas dan efisiensi mencapai tujuan pembelajaran, tercermin dalam perubahan perilaku positif murid di dalam dan di luar kelas.⁹ Keberhasilan pembelajaran tidak hanya terkait dengan pemahaman materi, tetapi juga melibatkan tingkat keterampilan, pemahaman konsep, serta internalisasi pandangan dan prinsip-prinsip yang diajarkan.

Sekolah menengah pertama negeri di Indonesia sering mengalami kesulitan utama akibat kekurangan sarana dan prasarana yang memadai, seperti kelas yang kurang memadai, kurangnya referensi, dan minimnya sarana peraga serta teknologi. Dampaknya dirasakan oleh siswa dalam pembelajaran yang kurang efisien serta oleh guru dan staf dalam kinerja mereka.

Di SMP Negeri 3 Kedungwaru, permasalahan utamanya adalah kurangnya pengelolaan dan perlengkapan yang memadai, sementara beberapa SMP Negeri lainnya juga menghadapi tantangan manajemen sarana dan prasarana yang mempengaruhi kualitas pembelajaran dan pencapaian akademik siswa. Solusi untuk tantangan ini melibatkan kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas, dengan meningkatkan alokasi dana, menyelenggarakan pelatihan tentang manajemen sarana dan prasarana, serta memanfaatkan sumber daya secara optimal untuk meningkatkan kondisi pendidikan dan mutu pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Kepala SMP Negeri 3 Kedungwaru sebagai berikut:

Komitmen utama sekolah adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia secara maksimal. Sejak dimulainya tahun ajaran terbaru, sekolah telah berupaya

⁸ Syaiful Bahri Djamarah - Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 39.

⁹ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan: Teori Dan Praktik*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016), hal. 181.

memenuhi kebutuhan semua guru dan karyawan dengan menyebarkan survei. Tujuannya adalah memahami keinginan dan keperluan mereka dalam mendukung pembelajaran sepanjang tahun ajaran. Dengan demikian, sekolah berharap dapat menyediakan sarana dan prasarana yang optimal guna mendukung efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar.¹⁰

Penelitian mengenai keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Kedungwaru ini menunjukkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang pada umumnya melibatkan penelitian tentang sekolah secara keseluruhan. Keunikannya terletak pada pengungkapan aspek kritis manajemen sarpras untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru, memberikan wawasan mendalam tentang tantangan dan solusi yang relevan dalam konteks spesifik ini. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam generalisasi hasilnya ke sekolah lain karena dilakukan hanya di SMP Negeri 3 Kedungwaru, serta terdapat keterbatasan dalam variasi metode penelitian yang dapat membatasi pemahaman tentang masalah yang diteliti.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Kedungwaru telah memenuhi standar yang disarankan oleh pemerintah, termasuk tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Faktanya, hal ini terkonfirmasi melalui perolehan Akreditasi A sesuai dengan nomor SK 1346/BAN-SM/SK/2021 yang didapatkan oleh SMP Negeri 3 Kedungwaru yang menunjukkan bahwa sekolah telah berkomitmen terhadap penyediaan sarana dan prasarana dalam lingkungan pembelajaran yang optimal. Ketersediaan sarana dan prasarana ini dianggap penting dalam konteks pendidikan karena mendukung proses pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan potensi. Dengan demikian, ketersediaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Kedungwaru dinilai memadai dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Sehingga, pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan efisiensi dan keefektifan yang maksimal.¹¹

Manajemen sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Kedungwaru terbukti efektif dengan pengelolaan yang terorganisir dan pencatatan rutin dari

¹⁰ Data Dokumen Diambil dari Web Resmi SMP Negeri 3 Kedungwaru, diakses pada tanggal 6 November 2023.

¹¹ Hasil observasi peneliti pada tanggal 20 Oktober 2023.

pengadaan hingga pemeliharaan. Sarana dan prasarana yang lengkap memungkinkan seluruh anggota sekolah memanfaatkannya untuk mendukung pembelajaran. Dukungan ini membantu guru dalam menyampaikan materi dengan efektif dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk praktik menggunakan peralatan seperti di laboratorium. Dengan demikian, SMP Negeri 3 Kedungwaru mampu mencetak siswa berkualitas karena didukung oleh sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.¹²

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kebijakan dan praktik manajemen sarana dan prasarana sekolah, serta efisiensi pembelajaran di SMP Negeri 3 Kedungwaru dan institusi pendidikan lainnya. Berdasarkan hal ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 3 Kedungwaru”**.

B. Fokus Penelitian

Dalam konteks penelitian mengenai peningkatan kualitas pembelajaran di SMPN 3 Kedungwaru melalui manajemen sarana dan prasarana, peneliti dapat merumuskan beberapa pertanyaan penelitian yang relevan. Berikut adalah bentuk pertanyaan yang dirumuskan oleh peneliti:

1. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 3 Kedungwaru?
2. Bagaimana pelaksanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 3 Kedungwaru?
3. Bagaimana pengawasan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 3 Kedungwaru?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sebagaimana yang dijelaskan dalam fokus penelitian tentang pengelolaan sarana dan prasarana

¹² Hasil observasi peneliti pada tanggal 21 Oktober 2023.

untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 3 Kedungwaru, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 3 Kedungwaru.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 3 Kedungwaru.
3. Untuk mengetahui pengawasan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 3 Kedungwaru.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Semoga studi ini bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Harapannya, penelitian ini dapat menginspirasi perubahan dalam manajemen pendidikan dengan menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif.

b. Kepada Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana

Harapannya, penelitian ini dapat bermanfaat bagi Waka Sarpras dalam memahami kebutuhan ideal dalam pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

c. Bagi Peserta Didik

Peserta belajar diharapkan langsung merasakan manfaat dari peningkatan kualitas fasilitas pendidikan, yang akan meningkatkan pemahaman dan kreativitas mereka.

d. Bagi Peneliti

Peneliti akan mendapatkan manfaat dari penelitian ini sebagai sumber informasi untuk penelitian masa depan di bidang yang sama.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap segala hal yang terkait dengan sarana dan prasarana organisasi, termasuk akuisisi dan pemanfaatan elemen-elemen tersebut untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif.¹³

Rohiat berpendapat bahwa pengelolaan sarana dan prasarana dapat dijelaskan sebagai tindakan mengelola semua peralatan dan materi yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan proses pembelajaran di sekolah.¹⁴ Kualitas serta kondisi sarana dan prasarana sekolah, bersama dengan strategi pengelolaan dan penggunaannya secara efektif, sangat mempengaruhi kesuksesan program pendidikan di institusi tersebut.¹⁵

b. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran diukur dari kemampuan mencapai target, mencakup peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Menurut Mulyasa, seperti disampaikan oleh Anjani Putri Belawati, pembelajaran dianggap berhasil dan berkualitas jika sebagian besar atau semua siswa terlibat aktif dan menunjukkan perubahan perilaku positif, menekankan bahwa keberhasilan tidak hanya dilihat dari tingkat keterlibatan siswa.¹⁶

2. Penegasan Operasional

Studi "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran" menekankan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang

¹³ Irjus Indrawan, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 9.

¹⁴ Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik* (Bandung: Refika Aditama, 2012), hal. 26.

¹⁵ Rusydi Ananda - Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan,....* hal. 20.

¹⁶ Anjani Putri Belawati Pandiangan, *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru dan Kompetensi Belajar Siswa* (Yogyakarta : Deepublish, 2019), hal. 35.

efisien dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti menyusun struktur penelitian secara terorganisir berdasarkan pedoman untuk memudahkan pemahaman dan mencapai tujuan penelitian.

Bab I mencakup Pendahuluan, yang terdiri dari konteks, fokus, tujuan, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II mengulas Kajian Teori, termasuk tinjauan literatur, analisis teoritis, dan kerangka konseptual.

Bab III membahas Metode Penelitian, mencakup desain penelitian, kehadiran peneliti, lokasi, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis, validasi temuan, dan tahapan pelaksanaan.

Bab IV menyajikan Hasil Penelitian dengan data dan analisis.

Bab V berisi Pembahasan hasil, relevansi teori, dan hubungan dengan pendekatan penelitian.

Bab VI adalah Penutup, yang mencakup kesimpulan dan saran berdasarkan temuan penelitian serta rekomendasi.